



Website: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/gdk>



GEODIKA
Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi

Terakreditasi S4 – SK No. 36/E/KPT/2019

Penerbit: Universitas Hamzanwadi



TINGKAT PARTISIPASI, KESADARAN MASYARAKAT DAN ARAHAN KONSEP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA UNTUK KUALITAS LINGKUNGAN BERKELANJUTAN

Radiyah Diva Salam¹, Iyan Awaluddin², Nurfatimah^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
Email koresponden: nurfatimah@uin-alauddin.ac.id

Diterima: 14-10-2024, Revisi: 25-01-2025, Disetujui: 31-01-2025
©2025 Universitas Hamzanwadi

Abstrak. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam berbentuk padat. Pengelolaan sampah yang tepat menjadi krusial untuk mencegah pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Penelitian ini berfokus pada tingkat partisipasi, kesadaran masyarakat dan arahan konsep pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat diterapkan di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, studi ini menerapkan analisis pembobotan dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dukungan kuat masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Mayoritas responden sangat setuju dengan keterlibatan fisik (72%), pentingnya pengelolaan (76%), dan partisipasi dalam pemilahan sampah (82%). Serta metode composting muncul sebagai rekomendasi utama, mengingat efisiensi biaya, kebutuhan lahan minimal, kemudahan implementasi, dan kesesuaiannya dengan karakteristik wilayah yang didominasi sektor pertanian dan perkebunan (85% total area). Lebih jauh, metode ini menawarkan solusi terhadap keterbatasan subsidi pupuk pemerintah, mendorong kemandirian ekonomi petani lokal. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi tantangan pengelolaan sampah, sambil membuka peluang untuk inovasi berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: tingkat partisipasi; kesadaran; pengelolaan sampah

Abstract. Law Number 18 of 2008 defines waste as the remains of daily human activities or natural processes in solid form. Proper waste management is crucial to prevent environmental pollution and health problems. This research focuses on the community perspective and household waste management concepts that can be applied in Ujung Bulu District, Bulukumba Regency. The research method used is a qualitative and quantitative approach, this study applies weighting and qualitative analysis. The results of this research show strong community support for household waste management. The majority of respondents strongly agree with physical involvement (72%), the importance of management (76%), and participation in waste sorting (82%). And the composting method emerged as the main recommendation, considering cost efficiency, minimal land requirements, ease of implementation, and its suitability to the characteristics of areas dominated by the agricultural and plantation sectors (85% of total area). Furthermore, this method offers a solution to the limitations of government fertilizer subsidies, encouraging the economic independence of local farmers. This research highlights the importance of community and government collaboration in overcoming waste management challenges, while opening up opportunities for sustainable innovation in the future.

Keywords: participation rate; awareness; waste management

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kebijakan nasional mengenai pengolahan sampah di area permukiman menyatakan bahwa masyarakat diharapkan ikut berperan serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah serupa rumah tangga. Hal ini meliputi upaya pengurangan (seperti pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang) serta penanganan sampah yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan komposisi akhir (Ilham, 2010). Namun demikian, salah satu penyebab penanganan dan pengelolaan sampah belum optimal adalah rendahnya

kesadaran masyarakat (Annafi, 2023). Selain itu, lemahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah juga menjadi penyebab belum optimalnya pengelolaan sampah (Sekarningrum *et al.*, 2020).

Meningkatnya jumlah sampah tidak diimbangi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengusahakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat, baik sampah rumah tangga maupun non sampah rumah tangga (Riwan *et al.*, 2011). Di samping itu, kemampuan pemerintah dalam pengelolaan sampah juga belum mencapai hasil yang optimal, terlihat dari adanya dampak yang ditimbulkan dari sampah yang semakin hari semakin menumpuk. Oleh karena itu, jika tidak tertangani dengan baik, maka pada masa mendatang sampah akan menjadi masalah serius karena faktor-faktor yang menyebabkan timbulan sampah seperti jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi serta kemajuan teknologi yang diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan (Gobai *et al.*, 2021).

Kecamatan Ujung Bulu memiliki permasalahan sampah yang disebabkan oleh banyak factor, diantaranya peningkatan jumlah penduduk, rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, dan kurangnya sarana prasarana yang digunakan dalam penanganan sampah. Peningkatan jumlah timbulan sampah dengan rata-rata 62.598,42 ton/tahun menjadikan Kabupaten Bulukumba sejak tahun 2019 sampai 2021 tidak pernah lepas dari 3 (tiga) besar daftar kabupaten penghasil sampah terbesar di Sulawesi Selatan. Jumlah timbulan sampah yang terus meningkat di tiap tahunnya membuktikan bahwa masyarakat masih kurang kesadaran dalam hal mengurangi sampah (Putri, 2023).

Diperlukan komitmen bersama dalam pengelolaan sampah, sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (Sompie *et al.*, 2022). Melihat masih kurangnya perhatian anggota rumah tangga terhadap pengelolaan sampah, maka disarankan untuk merencanakan konsep pengelolaan sampah yang lebih memprioritaskan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan serta giat memberikan pelatihan keterampilan mengolah sampah untuk memberdayakan masyarakat.

Salah satu yang dapat dilakukan masyarakat untuk berperan serta mengelola sampah dan melestarikan lingkungan adalah dengan meninggalkan pola lama dalam mengelola sampah domestik (rumah tangga) seperti membuang sampah di sungai dan pembakaran sampah, dengan menerapkan prinsip 3R yakni, *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (daur ulang) serta melakukan pemisahan sampah organik dan sampah anorganik (Marliani, 2015). Dengan menerapkan pengelolaan sampah menggunakan pendekatan 3R maka akan dapat meminimalisir timbulan sampah sekaligus dapat memberikan nilai tambah pada sampah sehingga dapat dimanfaatkan dan bernilai lebih bagi masyarakat (Indartik *et al.*, 2018).

Beberapa penelitian fokus pada masalah pengelolaan sampah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sodikin & Bahar (2023) dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok” lebih berfokus menilai berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sawangan Lama, dengan lima jenis partisipasi yang dikategorikan dalam bentuk pemikiran, tenaga, uang dan barang, kemahiran, dan pengelolaan berbasis Masyarakat. Penelitian tersebut juga mengukur secara kuantitatif tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat komunitas (Kecamatan Ujung Bulu) dengan menekankan pada pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana perspektif masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang persepsi mereka terhadap isu lingkungan. Kelebihan pada penelitian ini yaitu, dengan menggunakan metode campuran, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perspektif masyarakat maupun penerimaan mereka terhadap program pengelolaan sampah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Ujung Bulu. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan arahan konsep pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat diterapkan di Kecamatan Ujung Bulu. Peran masyarakat sangat penting dalam pengelolaan sampah karena dapat mengurangi pembuangan sembarangan dan

mengurangi sampah yang dihasilkan, mendaur ulang sampah agar bisa menghasilkan pendapatan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diperoleh melalui kuesioner untuk mengetahui data mengenai perspektif dan konsep pengelolaan sampah rumah tangga, wawancara untuk mendapatkan informasi dan pandangan langsung tentang pengelolaan sampah, observasi langsung terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga, dan survey lapangan untuk mengumpulkan data langsung tentang kondisi pengelolaan sampah rumah tangga. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis pembobotan dengan menggunakan penentuan bobot kriteria yang digunakan yaitu:

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Indikator	Nilai Bobot
1	Sangat baik / sangat setuju	5
2	Baik / setuju	4
3	Cukup baik / cukup setuju	3
4	Kurang baik / kurang setuju	2
5	Buruk / tidak setuju	1

Sumber: Awaluddin (2022)

Keterangan:

- Sangat Baik (5): : jika variabel/indikator yang dinilai di anggap sangat baik (sangat setuju) dan/atau sangat didukung oleh responden untuk diimplementasikan
- Baik (4) : Jika variabel/indikator yang dinilai di anggap baik (disetujui) dan/atau didukung oleh responden untuk diimplementasikan.
- Cukup Baik (3) : Jika variabel/indikator yang dinilai dianggap cukup baik (cukup disetujui) dan/atau cukup didukung oleh responden untuk diimplementasikan.
- Kurang Baik (2) : Jika variabel/indikator yang dinilai dianggap kurang baik (kurang disetujui/kurang sesuai) dan/atau kurang didukung oleh responden untuk diimplementasikan.
- Buruk (1) : Jika variabel/indikator yang dinilai dianggap sangat buruk (sangat tidak disetujui) dan/atau sangat tidak didukung oleh responden untuk diimplementasikan.

Dengan menggunakan skala penilaian tersebut, maka akan dihasilkan nilai masing-masing variabel dengan proses perkalian antara bobot/skor dan frekuensi jawaban responden yang kemudian selanjutnya akan disimpulkan dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval kategori} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{500 - 100}{5} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Dimana :

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \sum \text{responden}$$

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor Terendah} \times \sum \text{responden}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh kriteria hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Penilaian

No	Tingkat Kualitatif	Bobot Kuantitatif
1	Sangat baik / sangat setuju	421-500
2	Baik / setuju	341-420
3	Sedang / cukup setuju	261-340
4	Kurang baik / kurang setuju	181-260
5	Buruk / tidak setuju	100-180

Sumber: Awaluddin (2022)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN**Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Partisipasi masyarakat yang dimaksudkan yaitu keterlibatan atau peran serta masyarakat dalam bertanggung jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Secara lebih spesifik, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga lebih mengacu pada keterlibatan anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan sampah dengan tingkat partisipasi didasarkan pada kontribusi masyarakat yang ada di dalamnya.

1) Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga

Keterlibatan masyarakat dalam upaya mengelola sampah terbagi dua, yaitu partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung. Sampah harus dikelola secara baik agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat, oleh karena itu keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 3. Tanggapan Responden Mengenai Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	72	72
2	Setuju	4	21	21
3	Cukup Setuju	3	5	5
4	Kurang Setuju	2	2	2
5	Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			100	100

Sumber: Hasil Survey Tahun 2023

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel di atas didapatkan nilai presentase terbesar yaitu 72% atau dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dianggap sangat baik/sangat disetujui oleh masyarakat Kecamatan Ujung Bulu.

2) Partisipasi Masyarakat dalam Program Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Program sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah rumah tangga.

Tabel 4. Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	47	47
2	Setuju	4	31	31
3	Cukup Setuju	3	19	19
4	Kurang Setuju	2	1	1
5	Tidak Setuju	1	2	2
Jumlah			100	100

Sumber: Hasil Survey Tahun 2023

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel di atas didapatkan nilai presentase terbesar yaitu 47% atau dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai masyarakat ikut berpartisipasi dalam program sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dianggap baik/disetujui oleh masyarakat di Kecamatan Ujung Bulu.

3) Partisipasi masyarakat dalam Pembayaran Biaya Retribusi Fasilitas Pengelolaan Sampah

Pembayaran biaya retribusi untuk fasilitas pengelolaan sampah adalah kontribusi finansial yang dibayarkan oleh masyarakat atas layanan pengelolaan sampah yang disediakan oleh pemerintah serta mekanisme yang mendukung pembiayaan operasional dan pemeliharaan fasilitas persampahan.

Tabel 5. Penilaian Tanggapan Responden Mengenai Pembayaran Biaya Retribusi Fasilitas Pengelolaan Sampah Setiap Bulan

No	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	7	7
2	Setuju	4	11	11
3	Cukup Setuju	3	8	8
4	Kurang Setuju	2	29	29
5	Tidak Setuju	1	45	45
Jumlah			100	100

Sumber: Hasil Survey Tahun 2023

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel di atas didapatkan nilai presentase terbesar yaitu 45% atau dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai pembayaran biaya retribusi untuk fasilitas pengelolaan sampah perlu dilakukan setiap bulan dianggap tidak disetujui oleh masyarakat di Kecamatan Ujung Bulu.

Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga merujuk pada perilaku, reaksi, dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan mereka. Ini mencakup sejauh mana masyarakat menyadari pentingnya mengelola dan mengurangi sampah rumah tangga.

1) Kesadaran Pentingnya Mengelola Sampah Rumah Tangga

Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan penyakit dan pencemaran lingkungan. Dengan mengenali pentingnya pengelolaan sampah, kita dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 6. Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Pentingnya Mengelola Sampah Rumah Tangga

No	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	76	76
2	Setuju	4	21	21
3	Cukup Setuju	3	3	3
4	Kurang Setuju	2	0	0
5	Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			100	100

Sumber: Hasil Survey Tahun 2023

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel diatas didapatkan nilai presentase terbesar yaitu 76% atau dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai pentingnya mengelola sampah rumah tangga dianggap sangat baik/sangat disetujui oleh masyarakat di Kecamatan Ujung Bulu.

2) Kesadaran Pentingnya Pelibatan Masyarakat dalam Proses Pemilahan Sampah

Masyarakat perlu dilibatkan dalam proses pemilahan sampah karena dengan memilah sampah bisa mengurangi jumlah sampah yang akhirnya akan memengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan.

Tabel 7. Tanggapan Responden Mengenai Pentingnya Pelibatan Masyarakat dalam Proses Pemilahan Sampah

No	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	82	82
2	Setuju	4	16	16
3	Cukup Setuju	3	2	2
4	Kurang Setuju	2	0	0
5	Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			100	100

Sumber: Hasil Survey Tahun 2023

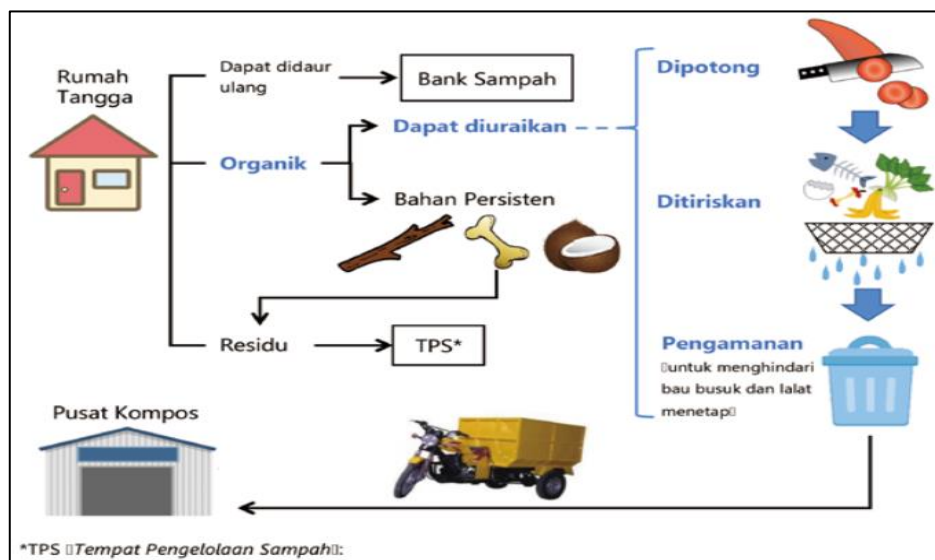
Berdasarkan hasil penilaian pada tabel diatas didapatkan nilai presentase terbesar yaitu 82% atau dapat dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai masyarakat perlu dilibatkan dalam proses pemilahan sampah dianggap sangat baik/sangat disetujui oleh masyarakat di Kecamatan Ujung Bulu.

Konsep Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang Dapat Diterapkan

Berdasarkan hasil dari metode analisis pembobotan yang berdasarkan dari tanggapan responden, maka diperoleh 3 konsep prioritas alternatif yaitu konsep *composting* sebanyak 49% masyarakat memilih sangat setuju, *zero waste* sebanyak 31% masyarakat memilih sangat setuju dan *eco community* sebanyak 39% masyarakat memilih sangat setuju lalu selanjutnya menggunakan metode analisis kualitatif untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan masing-masing dari konsep alternatif tersebut dan memilih arahan konsep penanganan yang dapat diterapkan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah penelitian. Penjelasan dari beberapa konsep alternatif yaitu sebagai berikut:

1) Konsep *Composting*

Composting adalah sebuah program untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk tanaman dengan cara mencampurkan sampah-sampah dapur seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan sampah yang dapat membusuk lainnya ditambah serbuk kayu atau daun-daun kering dengan perbandingan 1:1 ke dalam wadah pembuatan kompos yang disebut komposter. Setiap hari dilakukan pengadukan hingga diperoleh hasil setelah 8 minggu. Hasil akan terlihat seperti tanah yang berwarna hitam dan tidak berbau. Hasil dapat langsung digunakan pada tanaman seperti bunga dan pohon. Program *composting* ini bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat terutama ibu rumah tangga terhadap sampah. Biasanya sampah dianggap mendatangkan masalah, namun kini sampah dapat memberi manfaat. Ibu-ibu rumah tangga tidak perlu lagi membeli pupuk untuk tanaman, mereka dapat membuatnya sendiri di rumah dengan memanfaatkan sampah dapur.



Gambar 1. Ilustrasi Penerapan Konsep Composting
(Sumber: Rancangan Peneliti, 2024)

Penerapan konsep *composting* di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba diawali dengan sosialisasi tingkat kelurahan/desa dengan melibatkan dinas terkait serta seluruh masyarakat setempat untuk memberikan pengenalan tata cara pengolahan sampah rumah tangga menjadi komposter. Hasil akhir dari pengolahan sampah menjadi kompos oleh sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengembangan tanaman pekarangan rumah/pertanian ataupun dipasarkan.

2) Konsep *Zero Waste*

Zero waste adalah sebuah konsep yang mempromosikan pengurangan sampah sampai ke tingkat minimal. Tujuan dari *zero waste* itu sendiri adalah untuk menjaga lingkungan dan mengurangi dampak buruk yang disebabkan oleh sampah terhadap lingkungan. *Zero waste* dapat dijadikan sebagai gaya hidup untuk mendorong agar bijak dalam mengonsumsi dan memaksimalkan siklus hidup sumber daya sehingga produk-produk bisa digunakan kembali.



Gambar 2. Ilustrasi Penerapan Konsep *Zero Waste*
(Sumber: Rancangan Peneliti, 2024)

Gaya hidup *zero waste* dalam lingkungan Kecamatan Ujung Bulu dapat dimulai dari rumah. Berikut adalah beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan di rumah untuk menerapkan prinsip gaya hidup *zero waste* yaitu:

- Manfaatkan barang yang tidak dipakai alih-alih membuangnya. Misalnya, gunakan wadah plastik makanan untuk menyimpan bahan pangan di kulkas alih-alih membeli wadah baru. Atau, gunakan kain baju atau celana yang sudah tidak terpakai sebagai lap daripada memakai tisu.
- Kurangi penggunaan benda-benda berbahan plastik karena sulit terurai di tanah. Sampah plastik sering mencemari lingkungan, mulai dari selokan, sungai, hingga laut. Pencemaran plastik ini dapat merusak ekosistem lingkungan dan menyakiti hewan bila mereka memakan plastik. Selain itu, plastik yang dibakar akan mencemari udara dan dapat menyebabkan gangguan pernapasan.
- Bawa tas belanja saat berbelanja. Sebaiknya bawa lebih dari satu tas untuk mengantisipasi belanjaan yang banyak. Dengan begini, Anda tidak akan membawa pulang tas plastik yang tidak bisa didaur ulang dan merusak lingkungan.
- Belanja ke toko yang lokasinya dekat rumah daripada ke supermarket besar yang jauh dari rumah. Atau, Anda bisa memanfaatkan fitur belanja daring yang bisa mengantarkan belanjaan sampai ke rumah.
- Hindari peralatan makan/minum sekali pakai. Selalu bawa alat makan sendiri setiap kali Anda bepergian. Saat makan di luar, Anda tinggal pakai alat makan milik sendiri ketimbang menggunakan alat makan plastik yang biasanya hanya untuk sekali pakai. Jangan lupa untuk juga selalu membawa minum dari rumah. Langkah ini efektif mencegah Anda membeli minuman kemasan yang umumnya dikemas dalam botol plastik.
- Pilih produk rumah tangga yang ramah lingkungan. Misalnya, produk yang kemasannya menggunakan bahan daur ulang. Rinso detergen kemasan pouch dan Wipol pembersih lantai

kemasan botol adalah dua produk yang kemasannya dibuat dari plastik daur ulang sehingga aman bagi lingkungan.

3) Konsep *Eco Community*

Eco community adalah konsep komunitas yang berkomitmen pada praktik praktik berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan hidup yang seimbang, berkelanjutan, dan mendukung kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.



Gambar 3. Ilustrasi Penerapan Konsep *Eco Community*
(Sumber : Penulis Tahun 2024)

Secara umum, penerapan konsep *eco community* di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba dapat dilakukan dengan tahapan berikut.

- a. Pembentukan komunitas membentuk kelompok masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sampah organik serta merekrut anggota komunitas yang berpotensi untuk memberikan edukasi dan menghasilkan sampah-sampah rumah tangga yang dapat diolah menjadi *eco-enzyme*.
- b. Melakukan sosialisasi tentang konsep *eco community* dan pengolahan sampah organik menjadi *eco-enzyme* serta memberikan edukasi tentang cara membuat *eco-enzyme*, cara memanfaatkan *eco-enzyme*, dan indikator keberhasilan dan kegagalan selama proses pembuatan *eco-enzyme*.
- c. Mengadakan praktik langsung pembuatan *eco-enzyme*, mulai dari penyiapan bahan hingga cara fermentasi *eco-enzyme* yang baik dan benar.
- d. Memanen hasil fermentasi pertama yang akan dijadikan bahan utama untuk menghasilkan fermentasi kedua yang akan diproses menjadi sabun, obat luka, desinfektan alami, dan pemurni udara.
- e. Penyebaran Kuesioner; melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur kemajuan tingkat pemahaman mitra akan pelestarian lingkungan dan pengolahan sampah dari sumber dengan penerapan *eco community* yang mengintegrasikan antara masyarakat, pemerintah, dan tokoh masyarakat.

SIMPULAN

Tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Ujung Bulu menunjukkan respons yang sangat positif. Sebagian besar masyarakat, yaitu 72%, sangat setuju dengan pentingnya keterlibatan fisik mereka dalam mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, 76% masyarakat juga sangat menyadari pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, dan 82% masyarakat merasa perlu dilibatkan dalam proses pemilahan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam upaya pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil analisis kualitatif yang mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan masing-masing konsep alternatif, konsep *composting* direkomendasikan sebagai solusi pengelolaan sampah di Kecamatan Ujung Bulu. Konsep ini dipilih karena efisiensi biaya yang lebih rendah, kebutuhan lahan yang minim, serta kemudahan dalam pelaksanaannya. Selain itu, konsep ini juga sangat relevan dengan karakteristik wilayah yang mayoritas merupakan area pertanian dan perkebunan, yang mencakup 85% dari total wilayah. Tingginya antusiasme masyarakat terhadap produk kompos juga menjadi faktor pendukung. Selain itu, dengan terbatasnya subsidi pupuk dari pemerintah, penggunaan kompos sebagai alternatif dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan petani, sehingga mereka tidak tergantung pada subsidi pupuk organik yang terbatas. Konsep ini menjadi langkah konkret dalam pengelolaan sampah yang sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, N., Lukman, L., Khairunnas, K., Mutmainah, S., Fathir, F., & Alamin, Z. (2023). Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91-101.
- Awaluddin, I. (2022). Perspektif Masyarakat Kampus Dalam Mendukung Pengembangan Sistem Transportasi Ramah Lingkungan (Transportasi Hijau) di Kampus UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota*, 11(2), 81-94.
- Badan Pusat Statistik (2021). Kecamatan Ujung Bulu Dalam Angka 2021, Kec. Ujung Bulu: BPS, 2021.
- Badan Pusat Statistik (2023). Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2023, Kab. Bulukumba: BPS, 2023
- Gobai, K.R.M., Surya, B., Syafri. (2021). *Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Ilham, I. (2010). Efektivitas Sistem Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) pada Perumahan Graha Asri Kendari. *Unity: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 11-17.
- Indartik, S. E., Djaenudin, D., & Pribadi, M. A. (2018). Penanganan sampah rumah tangga di kota bandung: nilai tambah dan potensi ekonomi. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kebutanan*, 15(3), 195-211.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Pemerintah Indonesia (2008). Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 2. Sekretariat Negara. Jakarta: 2008.
- Peraturan Bupati Bulukumba (2017). No. 66 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah dengan konsep 3R: *Reduce* (pengurangan sampah), *Reuse* (pembatasan timbunan sampah) dan *Recycle* (pendauran ulang sampah atau pemanfaatan kembali sampah).
- Putri, A.A.T. (2023). Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-38.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Penerapan Model Pengelolaan Sampah "Pojok Kangpisman". *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 548.

- Sodikin, S. P., & Bahar, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok. *Skripsi*. FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sompie, F. E., Olfie, B. L. S., & Timban, J. F. J. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil Kota Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(4), 528-540.